



# Implementasi Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis bagi Anak Usia Dini melalui Program *Parenting*

Zulfadhly Mukhtar<sup>1</sup>, Na'imah<sup>2</sup>, Issaura Dwi Selvi<sup>2</sup>, Nurkamelia Mukhtar AH<sup>3</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman, Indonesia<sup>(1)</sup>; Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia<sup>(2)</sup>; Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia<sup>(3)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i2.3157](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3157)

## Abstrak

Penggunaan metode yang monoton (klasikal) dalam menghafal Hadis membuat anak-anak tidak antusias dan cepat merasa bosan. Ditambah lagi kurangnya keterlibatan orang tua untuk bersama-sama anak dalam menghafal Hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode gerakan untuk menghafal Hadis bagi anak usia dini melalui program *parenting*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif pada lingkup studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan model Miles & Huberman yang meliputi: reduksi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan metode gerakan yang digunakan adalah gerakan anggota tubuh (tangan dan ekspresi wajah). Proses implementasi metode gerakan untuk menghafal Hadis bagi anak usia dini melalui program *parenting* dilakukan dengan 3 tahapan yaitu: tahap perencanaan yang meliputi persiapan sarana dan prasarana, sosialisasi, dan teknis kegiatan; pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan menghafal Hadis dengan metode gerakan secara mandiri di rumah, dan pemberian penguatan pada kegiatan *parenting*; dan pada tahap evaluasi meliputi melakukan tes (penilaian) kepada orang tua, dan pemberian *reward*.

**Kata Kunci:** *metode gerakan; menghafal hadis; anak usia dini; program parenting.*

## Abstract

The use of monotonous (classical) methods in memorizing Hadith makes children not enthusiastic and quickly feel bored. Plus, the parents lack involvement to be with the child in learning the Hadith. This study aims to implement a movement method for memorizing Hadis for early childhood through a parenting program. This research was conducted with a qualitative approach to the scope of case studies. Data collection techniques were carried out with non-participant observations, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis techniques used by the Miles & Huberman model include data reduction, data interpretation, and conclusion. The results showed that the movement method used was the movement of the limbs (hands and facial expressions). The process of implementing the movement method for memorizing Hadis for early childhood through the parenting program is carried out in 3 stages, namely: the planning stage, which includes the preparation of facilities and infrastructure, socialization, and technical activities; the implementation stage, provides for actions to memorize Hadith by the method of movement independently at home, and reinforcing parenting activities; and at the evaluation stage including conducting tests (assessments) to parents, and giving rewards.

**Keywords:** *parenting programs; memorizing Hadith; movement; early childhood.*

Copyright (c) 2023 Zulfadhly Mukhtar, et al.

---

✉ Corresponding author : Zulfadhly Mukhtar

Email Address : [zulfadhly@stainkepri.ac.id](mailto:zulfadhly@stainkepri.ac.id) (Bintan, Indonesia)

Received 3 August 2023, Accepted 27 September 2022, Published 8 April 2023

## Pendahuluan

Orang tua perlu menyiapkan anaknya dalam menghadapi kehidupan dimasa-masa tumbuh kembang dan persiapan dimasa dewasa anak. Kewajiban para Orang tua juga untuk selalu menuntun anak ke jalan yang benar dan menjauhkan keluarga dari segala hal yang dilarang dalam agama, karena anak itu merupakan amanah yang telah diberikan Allah SWT. Upaya yang harus dilakukan oleh Orang tua dan guru untuk mengajarkan keislaman kepada anak usia dini adalah dengan menjadi suri tauladan yang baik berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan Hadis. Imam al-Ghazali mengatakan dalam karyanya Ihya Ulumuddin yang dikutip oleh Husain bahwasanya "Perkara yang paling penting dan fundamental adalah mendidik anak. Anak adalah amanah yang diberikan Allah SWT pada kedua orang tuanya. Anak pada dasarnya siap menerima segala bentuk pahatan yang diukirkan orang tua padanya" (Husain, 2007).

Rosada & Sasmanda mengemukakan bahwa "kurangnya peran orang tua melalui kegiatan menghafal hadist dan dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an menjadi hambatan dalam menanamkan cinta al-Qur'an dan Hadis pada anak usia dini" (Rosada & Sasmanda, 2018). Misalnya ketika di sekolah guru mengajarkan Hadis tentang perkataan yang baik, akan tetapi ketika di rumah sering kali bertolak belakang dari pelajaran yang didapatkan anak ketika di sekolah. Hal ini tentunya tidak mendukung dalam pembiasaan karakter anak melalui cinta al-Qur'an dan Hadist.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an dan Hadis adalah dengan menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Azizah et al., 2021). Telah ditegaskan bahwa sebagai umat Islam haruslah berpegang teguh kepada dua perkara yang Rasulullah tinggalkan agar tidak tersesat, seperti dalam hadisnya yang artinya: "Aku telah tinggalkan untuk kalian dua perkara yang tidak akan tersesat kamu selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yakni Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya." (Hadis riwayat Ibnu Abdil Bar, Al-Hakim, Al-Tabrani, dan Imam Malik). Hadist di atas berkaitan dengan firman Allah SWT yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S. An-Nisa' (4): 59). Berdasarkan hadis dan ayat tersebut dapat dipahami bahwa wujud ketaatan manusia kepada Allah SWT dan Rasul dilihat dari cara serta upaya dalam menjalani kehidupan dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan Hadis.

Kegiatan menghafal Hadis untuk anak usia dini harus dilakukan secara konsisten baik itu di sekolah maupun di rumah agar mendapatkan hasil yang optimal. Malikhah & Rohinah mengemukakan Orang tua berperan penting dalam upaya memperkuat hafalan anak dan memperlancar Hadis yang belum hafal (Malikhah & Rohinah, 2019). Orang tua hendaknya memberikan teladan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Sebab faktor pendukung dalam upaya mengenalkan Hadis kepada anak usia dini di antaranya peran Orang tua, minat anak, dan suasana kelas yang kondusif (Juliana, 2018). Secara khusus dalam menerapkan hafalan Hadis pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya adalah dengan menggunakan metode gerakan. Metode gerakan tentunya memberikan pengalaman belajar yang lebih asyik dan menyenangkan bagi anak, anak lebih mudah menghafal Hadis ketika disertai dengan gerakan yang sesuai dengan makna Hadis.

Berdasarkan beberapa penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya di antaranya penelitian (Malikhah & Rohinah, 2019) di RA Tiara Chandra Yogyakarta diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan menghafal hadis pada awalnya dilakukan di rumah tanpa gerakan dan dilakukan di sekolah dengan gerakan simbol tangan dengan kegiatan klasikal. Sedangkan penelitian (Husna & Ma'ruf, 2019) di TK Pesantren Anak Sholeh Al-Ihlah menunjukkan metode gerak dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab dan bahasa Inggris secara signifikan. Hasil penelitian Walton (2014) mengemukakan bahwa anak-anak dalam kelompok gerak dan lagu mengalami peningkatan dalam pembacaan kata, pengenalan bunyi

huruf, dan identitas fonemmedial. Hasil penelitian menunjukkan, kegiatan gerakan memberikan anak-anak banyak kesempatan untuk perkembangan motorik, perkembangan kepribadian, imajinasi, dan sosial emosional. Ekspresi emosi spontan melepaskan ketegangan pada otot, dan berkontribusi pada penanaman gerakan, ritme, dan kerja sama dalam suatu kelompok (Walton, 2014).

Menghafal merupakan aktivitas yang dilakukan sedikit demi sedikit, ayat demi ayat secara berulang-ulang (Shobirin, 2018). Kegiatan menghafal sangat erat kaitannya dengan kinerja memori otak. Informasi yang diperoleh pada saat pengamatan melalui indera disebut dengan input (*Sensory*) dan akan bertahan selama beberapa waktu di terminal *sensory* (*Sensory Memory*) atau disebut dengan penyimpanan indrawi. Informasi yang diperoleh tadi hanya akan bertahan selama 7-15 detik di dalam *Sensory Memory* tergantung sensasi yang diterima oleh memori. Jika informasi atau item diperoleh oleh indera lalu diberikan respon/perhatian, maka informasi tersebut akan berlanjut ke memori jangka pendek (*Short Term Memory*). Pada masa ini memori jangka pendek menyimpan informasi selama 15-30 detik.

Adapun penggunaan metode gerak pada anak usia dini terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut: *Pertama*, Tahap memperhatikan: anak akan melihat dan memperhatikan apa yang dilakukan atau dicontohkan oleh guru. *Kedua*, Tahap mengingat: setelah melihat anak akan menyimpan gerakan tersebut dalam daya ingatannya. *Ketiga*, Tahap memproduksi: setelah memperhatikan dan mengingat anak akan melakukan gerakan tersebut sesuai contoh yang telah diterima. *Keempat*, Tahap motivasional: dimana tumbuh semangat dalam diri anak untuk melakukan gerakan tersebut hingga ia menguasainya (Lesilolo, et al., 2014). Metode gerakan yang digunakan adalah gerakan anggota tubuh sebagai gerakan isyarat, atau bahasa isyarat yang umum digunakan sebagai bahasa komunikasi penyandang tuna rungu dan tuna wicara. Namun penggunaannya hanya pada tahap dasar atau sederhana saja, tidak terlalu spesifik misalnya dalam penggunaan jari untuk memberikan pemaknaan terhadap suatu hal atau benda-benda (Supria et al., 2016). Pada penelitian ini metode gerak yang diimplementasikan untuk menghafal Hadis adalah menggunakan gerakan anggota tubuh seperti tangan dan ekspresi wajah.

Orang tua dan guru merupakan duta pembelajar dalam kehidupan anak. Perlu ada kerja sama antara orang tua dan guru dalam upaya memberikan pembelajaran kepada anak didik. Menurut Irma tujuannya adalah agar anak memiliki pemahaman yang sama saat berada di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, sehingga tidak terjadi pergeseran pemahaman pada diri anak (Irma et al., 2019). Kerja sama tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk program *parenting*. Program *parenting* merupakan suatu program untuk memberikan informasi pengetahuan tentang tumbuh kembang anak serta pengasuhan anak, agar orang tua paham dalam memberikan pengasuhan kepada anak yang harus sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut (Lestari, 2014).

*Parenting* merupakan tugas yang berlanjut sepanjang hidup dan menghadirkan berbagai tantangan secara terus-menerus. Namun, program pengasuhan biasanya difokuskan pada orang tua dari anak-anak kecil dan bergantung pada asumsi bahwa pengasuhan memiliki dampak terbesar pada bayi, balita, dan anak-anak prasekolah karena plastisitas perkembangan otak bayi pada tahun-tahun awal masa kanak-kanak. Interaksi yang positif, hangat, dan mendukung dengan anggota keluarga dan pola interaksi yang kritis dan bertentangan dapat memiliki efek positif atau merugikan terlepas dari usia anak atau orang tua (Sanders, 2012). Lebih lanjut lagi bahwa program *parenting* merupakan pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, khususnya bagi orang tua yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan merawat anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menciptakan sumber manusia yang berkualitas bagi negara dan masa yang akan datang (Khadijah & Gusman, 2020).

Program *parenting* dapat bermanfaat bagi para Orang tua/keluarga sebagai pendidik pertama dan utama serta bagi pengelola PAUD dan lembaga terkait lainnya dalam rangka menyelaraskan antara pendidikan yang dilakukan di lembaga PAUD dengan pendidikan di

rumah sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal (Direktorat Pembinaan PAUD, 2014). Menurut Haden, Ornstein, Eckerman dan Didow, program *parenting* yang diharapkan dapat “menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak sejak dini di mana dalam pelaksanaannya dengan pendekatan positif terhadap pengasuhan yang dilakukan oleh Orang tua (Nilsen, 2017). Selain itu, melalui program *parenting* manfaat yang diperoleh adalah dapat membangun komunikasi yang baik antara lembaga dengan Orang tua. Sehingga pola pengasuhan yang dijalankan di lembaga dengan yang diterapkan orang tua di rumah selaras, melalui kegiatan *parenting* juga Orang tua dapat mengetahui capaian perkembangan anak, hak-hak dasar apa saja yang harus dipenuhi Orang tua dalam kelangsungan hidup anak, dan memberikan pengetahuan kepada Orang tua.

Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa upaya yang dilakukan lembaga KB FIS agar anak usia dini dapat menghafal Hadis dan juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan melibatkan Orang tua yang dikemas dalam sebuah kegiatan *parenting*. Hal ini dipertegas dengan pernyataan ketua yayasan pada saat wawancara bahwa bukan hanya anak-anak saja yang diharuskan menghafal Hadis, tetapi Orang tuanya juga harus ikut serta. Karena hal itu menjadi salah satu syarat yang harus disepakati oleh Orang tua ketika mendaftarkan anaknya sekolah di KB FIS Purworejo. Orang tua juga diharuskan setor hafalan Hadis dengan gerakan yang sama dengan yang dihafal oleh anaknya. Sehubungan dengan hal tersebut adapun fokus penelitian ini adalah implementasi metode gerak untuk menghafal hadis bagi anak usia dini melalui program *parenting* di KB FIS Purworejo. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi metode gerak untuk menghafal hadis bagi anak usia dini melalui program *parenting* di KB FIS Purworejo. Penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar pijakan bagi Orang tua dan guru untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui hafalan Hadis dengan menggunakan metode gerakan.

## Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif pada lingkup studi kasus (*case study*) yang melibatkan responden sekaligus informan yaitu pendiri yayasan, kepala sekolah, 1 orang guru, 3 orang tua siswa, dan 3 orang siswa, serta dokumen sekolah seperti sejarah berdirinya KB FIS Purworejo, visi-misi, data guru, data siswa, struktur organisasi, kurikulum, sistem evaluasi, dan arsip dokumen tertulis yang diperlukan untuk mengetahui implementasi metode gerak untuk menghafal Hadis bagi anak usia dini melalui program *parenting* di KB FIS Purworejo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan dan wawancara semi terstruktur.

Peneliti mengamati secara langsung proses implementasi metode gerak untuk menghafal Hadis bagi anak usia dini melalui program *parenting* untuk memperoleh data dan mengetahui fakta-fakta di lapangan. Implementasi metode gerak untuk menghafal Hadis bagi anak usia dini melalui program *parenting* dilakukan dengan beberapa tahapan, di antaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan komunikasi dengan Orang tua siswa bahwa akan dilaksanakannya implementasi metode gerak untuk menghafal Hadis melalui program *parenting*. Pada tahap pelaksanaan, orang tua menghafal Hadis dengan metode gerak yang didemonstrasikan oleh guru. Gerak yang digunakan adalah gerak anggota tubuh dan ekspresi wajah. Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian (cek hafalan) orang tua oleh guru setelah program *parenting* diselenggarakan.

Wawancara kepada guru dilakukan secara tatap muka di sekolah yang direkam dalam *sound recorder smartphone*, demikian juga wawancara kepada salah satu Orang tua anak sebanyak 3 informan dilakukan secara tatap muka di sekolah setelah kegiatan *parenting* selesai. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain *Fun Islamic School* Purworejo di Jalan Letjen Suprpto RT.06 RW.03 Desa Teksongo, Kelurahan Purworejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Data responden & informan guru dapat dilihat di Tabel 1, sedangkan data Orang tua dapat dilihat di Tabel 2.

Berdasarkan data tabel 1 diketahui bahwa informan merupakan seorang pimpinan yayasan *Fun Islamic School* Purworejo juga sebagai guru/tutor dalam kegiatan *parenting* berusia 39 tahun, pekerjaan wiraswasta, dan berpendidikan tinggi dengan gelar sarjana sosial. Pada tabel 2 diketahui bahwa tiga Orang tua dari masing-masing anak yang bersekolah di KB FIS Purworejo, beragama Islam, berusia 20 tahunan, pekerjaan ibu rumah tangga, dan berpendidikan menengah atas.

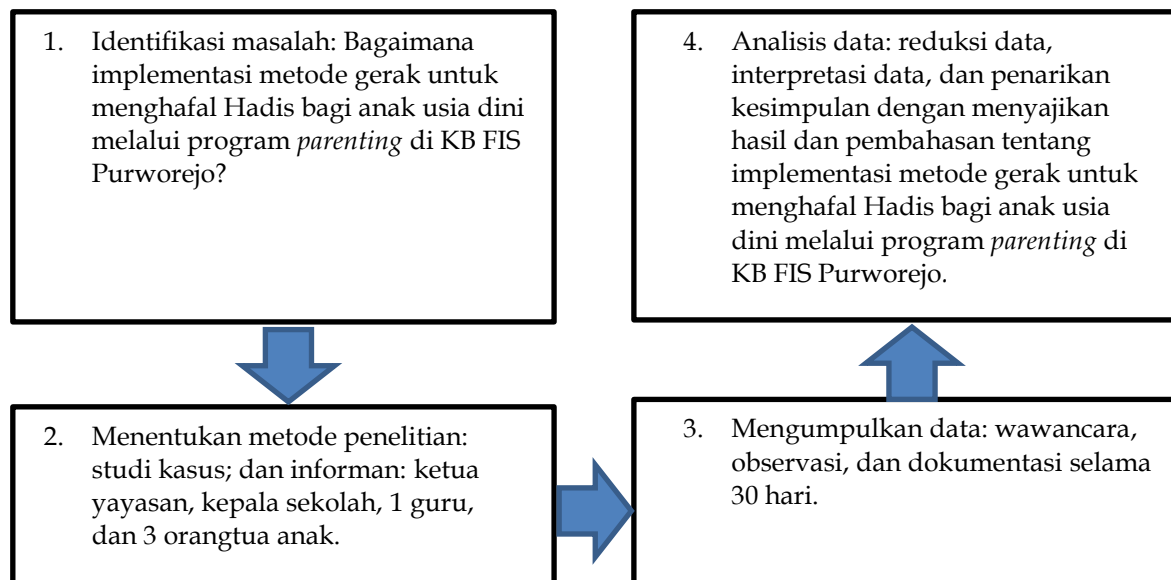
Tabel 1. Demografi Guru/Tutor *Parenting*

Nama Guru	Agama	Usia (tahun)	Pekerjaan	Pendidikan	Jabatan
DH	Islam	39	Wiraswasta	S1	Ketua yayasan FIS
TH	Islam	34	Honorer	S1	Kepala KB FIS
RSM	Islam	30	Honorer	S1	Guru

Tabel 2. Demografi Orang tua anak

Nama Orang tua	Agama	Usia (tahun)	Pekerjaan	Pendidikan	Jumlah anak	Usia Anak (Tahun)	Jenis kelamin anak
SM	Islam	28	Ibu rumah tangga	SMA	1	4	Perempuan
N	Islam	26	Ibu rumah tangga	SMA	1	5	Laki-laki
M	Islam	29	Ibu rumah tangga	SMA	1	5	Laki-laki

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif dengan langkah-langkah model Miles & Huberman yang meliputi: reduksi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Teknik Analisa Data

## Hasil dan Pembahasan

Analisis data penelitian yang dibahas dalam bab ini berdasarkan dari hasil observasi dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa informan serta dokumen-dokumen pendukung yang didapatkan pada saat penelitian di lapangan.

## Implementasi Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis Bagi Anak Usia Dini Melalui Program Parenting di KB FIS Purworejo

Implementasi metode gerakan untuk Menghafal Hadis bagi anak usia dini melalui program *parenting* di KB *Fun Islamic School* Purworejo telah disepakati bersama-sama dengan Orang tua/wali anak. Metode menurut Sudjana merupakan suatu perencanaan yang dilakukan secara menyeluruh dalam menyajikan materi pembelajaran secara teratur berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat *aksiomatis* yakni pendekatan yang kebenarannya sudah jelas. Sedangkan metode bersifat prosedural, yakni dengan menerapkan langkah-langkah yang teratur dalam suatu kegiatan pembelajaran dan dilakukan secara bertahap. Mulai dari menyusun perencanaan, penyajian/pelaksanaan proses pembelajaran, sampai pada evaluasi hasil pembelajaran (Nana Sudjana, 2016). Gerakan diartikan sebagai suatu kata kerja yang menunjukkan aktifitas dari anggota gerak pada tubuh. Seperti mana pengertian gerak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang memiliki arti "kegiatan bergerak atau perbuatan" (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2007). Sudrajat berpendapat bahwa dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi anak dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Sudrajat, 2008). Jadi metode gerakan untuk menghafal Hadis ini diimplementasikan dengan cara mendemonstrasikan gerakan anggota tubuh disertai dengan ekspresi wajah yang mudah untuk ditiru oleh anak sesuai dengan karakter anak usia dini yang cenderung bermain dan banyak gerak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Proses implementasi metode gerakan untuk menghafal Hadis bagi anak usia dini melalui program *parenting* dilakukan berdasarkan kegiatan yang sudah direncanakan. Kegiatan ini melibatkan tutor sekaligus pemilik yayasan, kepala sekolah, guru dan Orang tua/wali anak sebagai peserta *parenting*. Program *parenting* ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu: tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan evaluasi.

### Perencanaan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Malikhah & Rohinah, 2019) di RA Tiara Chandra Yogyakarta pada tahap perencanaan hafalan Hadis menggunakan metode gerakan diawali dengan mengintegrasikan Hadis ke dalam tema pada RPPH yang akan diajarkan kepada anak. Penelitian terdahulu yang lain dari (Juliana, 2018) di PAUD Darul Fikri mengemukakan perencanaan menghafal Hadis yang diajarkan adalah dengan tahapan mengenalkan nama Hadis, langkah-langkah menghafal Hadis dengan menggunakan gerakan tangan yang dilakukan secara klasikal. Sedangkan dalam penelitian ini, tahap perencanaan implementasi metode gerakan untuk menghafal Hadis bagi anak usia dini melalui program *parenting* dilakukan dengan mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Deden selaku pimpinan Yayasan, ia mengatakan sebagai berikut:

*Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan materi atau bahan ajarnya terlebih dahulu, materi itu berupa buku dan VCD, dan juga guru yang telah dilatih bersama saya untuk menerapkan metode gerakan dalam menghafal Hadis tersebut kepada anak-anak dan Orang tua anak. Pihak lembaga juga memfasilitasi tempat dilaksanakannya program parenting tersebut. Terkadang sewaktu-waktu kegiatan parenting bisa juga dilaksanakan di rumah Orang tua anak, sesuai kesepakatan bersama.*

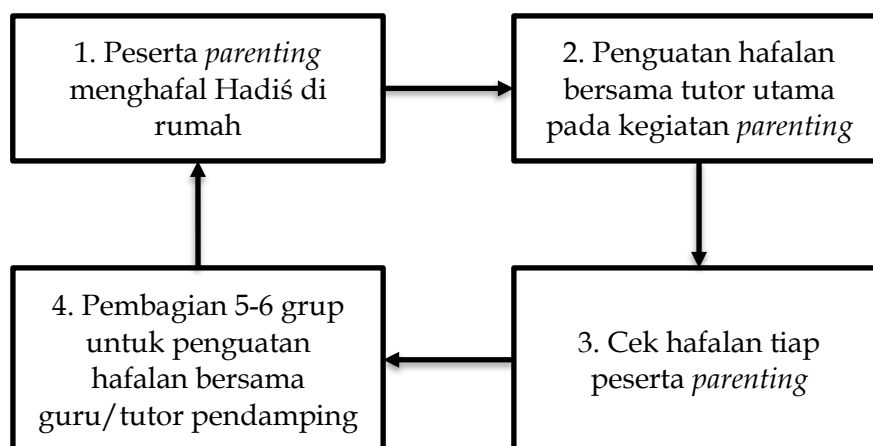
Langkah berikutnya yang dilakukan adalah mensosialisasikan kepada orang tua anak bahwa akan melaksanakan program *parenting* dengan kegiatan implementasi metode gerakan untuk menghafal Hadis bagi anak usia dini. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Deden selaku pimpinan Yayasan sebagai berikut:

Saya mengumumkan kepada orang tua anak bahwa materi menghafal Hadis ini disampaikan dengan menggunakan metode gerakan, dalam satu semester sebanyak 25 Hadis. Kemudian kita kasih tahu langkahnya dan cara menghafalnya, yaitu Orang tua membeli buku metode gerakan dalam menghafal Hadis, boleh juga dicopy tapi tidak ada izinnnya atau dipinjamkan dengan syarat buku tidak boleh rusak. Buku ini sebagai media Orang tua belajar di rumah bersama anaknya yang sudah disertai gambar dan petunjuk untuk menggunakan metode gerakan dalam menghafal Hadis. Setelah dipelajari di rumah bersama anaknya, pada pertemuan parenting berikutnya dipraktekkan bersama-sama dengan didampingi tutor maupun guru di lembaga. Nanti setiap pertemuan peserta parenting dibagi pergrup sebanyak 5 sampai 6 grup dipimpin 1 orang guru/tutor untuk masing-masing grup. Satu kali pertemuan peserta parenting harus setor hafalan Hadis disertai dengan gerakan sebanyak 5 Hadis. Pada akhir semester atau pada saat pembagian raport hafalan Hadis dari tiap-tiap peserta parenting akan saya cek secara acak dari 25 Hadis tersebut, jika tidak hafal raport anaknya tidak dibagikan, dengan begitu peserta parenting mau tidak mau harus menghafalkan ke 25 Hadis tersebut dan ini telah disepakati sejak awal anaknya didaftarkan ke lembaga ini.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan terlebih dahulu mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan mensosialisasikan program *parenting* yang akan dilaksanakan kepada orang tua anak.

### Pelaksanaan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Malikhah & Rohinah, 2019) di RA Tiara Chandra Yogyakarta pada tahap pelaksanaan kegiatan menghafal Hadis dilakukan secara mandiri di rumah tanpa menggunakan gerakan. Metode gerakan dilakukan di sekolah dengan kegiatan klasikal. Namun, tidak terdapat informasi yang jelas apakah menghafal Hadis dengan metode gerakan ini langsung didemonstrasikan kepada anak atau kepada orang tuanya ketika di sekolah. Tidak dijelaskan secara rinci proses pelaksanaan penerapan menghafal Hadis dengan gerakan. Demikian juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Juliana, 2018) di PAUD Darul Fikri, tidak ada rincian kegiatan pelaksanaan setelah proses perencanaan yang dipaparkannya. Sedangkan dalam penelitian ini proses pelaksanaan implementasi metode gerakan untuk menghafal Hadis bagi anak usia dini melalui program *parenting* di KB FIS Purworejo dijelaskan secara rinci dan sistematis. Hal tersebut bisa dilihat dari gambar 2.



**Gambar 2:** tahapan pelaksanaan implementasi metode gerakan

Sebelum pelaksanaan program *parenting* guru terlebih dahulu memberikan arahan kepada peserta *parenting* tentang teknis pelaksanaan menghafal Hadis, yaitu peserta *parenting* diminta untuk mempelajari 5 Hadis pilihan tutor untuk dihafalkan dan dilatih bersama anak

di rumah dengan berpedoman pada buku dan VCD yang telah dibagikan. Setelah perencanaan dipersiapkan, selanjutnya diteruskan ke tahap pelaksanaan program *parenting*. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Deden selaku pimpinan Yayasan KB *Fun Islamic School Purworejo*, tahap awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

*Pengelola lembaga memberikan arahan pada awal pertemuan pertama di kegiatan parenting, semua peserta parenting diminta untuk menghafalkan sebanyak 5 Hadis yang dipilihkan tutor sesuai dengan yang ada dibuku panduan dan VCD. Nanti pada kegiatan parenting dibulan berikutnya para peserta parenting harus menyetorkan hafalannya, sambil dikoreksi dan diberikan penguatan atau pengulangan bersama tutor.*

Materi-materi Hadis tersebut terdapat di dalam buku “Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits” karya Handayani SI, SPd, dkk, yang dimiliki lembaga dan dibagikan kepada para peserta *parenting*. Buku tersebut telah peneliti dokumentasikan pada gambar 3.



Gambar 3. Buku karya Handayani SI, SPd, dkk

Pelaksanaan selanjutnya adalah peserta *parenting* menyetor hafalan kepada tutor pada saat dilaksanakannya program *parenting*. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Deden, ia menjelaskan bahwa:

*Setelah Orang tua latihan di rumah untuk menghafal Hadis dengan gerakan selama kurang lebih 1 bulan. Selanjutnya, dikegiatan parenting hafalan Orang tua dikuatkan lagi bersama tutor-tutor atau guru-guru terutama bersama saya. Kemudian dicek secara bersama-sama pada kegiatan parenting, dan dicatat mana yang sudah hafal dan yang belum hafal di antara 5 Hadis yang ditugaskan kemarin. Selanjutnya peserta parenting dibagi menjadi 5-6 grup, masing-masing grup/kelompok dicek lagi hafalannya bersama tutor/guru. Nanti ketahuan siapa yang benar-benar latihan dan menghafal di rumah, dan mana yang tidak menghafal sama sekali, selanjutnya diberikan arahan oleh tutor. dalam program parenting itu hafalan Hadis terus dikuatkan, diulang-ulang terus-menerus sampai peserta parenting terbiasa dan hafal.*





#### Gambar 4. Penguatan Hafalan Hadis

#### Gambar 5. Demonstrasi Menghafal Hadis dengan Gerakan

Agar terorganisir dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai, pada program *parenting* hafalan Hadis yang dihafal oleh Orang tua secara mandiri di rumah, pada kegiatan *parenting* diberikan penguatan dengan dilatih bersama guru atau tutor dengan menggunakan metode gerakan, hal ini dilakukan berulang-ulang sampai hafalan tersebut mudah diingat. Kegiatan ini didukung dari hasil dokumentasi pelaksanaan memberi penguatan kepada Orang tua dalam menghafal Hadis dengan metode gerakan sebagaimana pada gambar 4. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui implementasi metode gerakan untuk menghafal Hadis bagi anak usia dini dapat dilihat dari dokumentasi pada gambar 5.

#### Evaluasi

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Malikhah & Rohinah, 2019) di RA Tiara Chandra Yogyakarta pada tahap evaluasi dilakukan guru setelah melakukan penilaian dengan sorogan. Evaluasi dilakukan sebagai bahan laporan kepada orang tua selama dua minggu sekali. Namun pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Juliana, 2018) di PAUD Darul Fikri tidak ditemukan adanya penjelasan mengenai tahapan evaluasi. Sedangkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa tahapan evaluasi dilaksanakan pada tiap akhir semester, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Deden sebagai berikut:

*Evaluasi dilakukan di akhir semester seminggu menjelang pembagian raport anak. Jadi Orang tua dicek satu persatu sampai dimana hafalannya, apakah benar-benar dipelajari di rumah atau tidak, nanti akan ketahuan. Tes yang saya lakukan adalah meminta Orang tua untuk membacakan Hadis sesuai instruksi saya, nanti apakah cocok bunyi Hadis dengan gerakannya.*

Evaluasi ini dilakukan dengan menguji atau memberi tes kepada Orang tua dalam melafalkan hafalan Hadis serta mendemonstrasikan gerakan yang sesuai dengan makna Hadis seperti yang telah diajarkan sebelumnya dalam program *parenting*. Kegiatan evaluasi ini didukung dari hasil dokumentasi pelaksanaan evaluasi kepada Orang tua dalam menghafal Hadis dengan metode gerakan sebagaimana pada gambar 6.



Gambar 6. Pelaksanaan Evaluasi Kepada Orang tua

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa implementasi metode gerakan untuk menghafal Hadis bagi anak usia dini melalui program *parenting* di KB FIS Purworejo juga memberikan *reward* atau hadiah berupa beasiswa untuk siswanya. Bagi kedua Orang tua yang mampu menyetor seluruh hafalan Hadis dengan sempurna. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Deden sebagai berikut:

*Ketika proses evaluasi Orang tua akan saya kasih nilai dan nantinya akan diberi hadiah berupa beasiswa untuk anaknya bagi kedua Orang tua (suami istri) yang mampu menghafal Hadis*

*dengan sempurna. Syaratnya bagus bacaannya, saling mendukung, dan memahami makna Hadisnya. Juara 1 pihak lembaga akan kasih gratis SPP selama 6 bulan, untuk juara 2 gratis SPP 3 bulan, dan untuk juara 3 gratis SPP 2 bulan.*

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa selain termotivasi karena adanya hadiah Orang tua juga merasakan manfaat dari implementasi metode gerakan untuk menghafal Hadis melalui program *parenting* ini. Jadi tidak hanya semata-mata Orang tua mengejar hadiah yang diadakan oleh pihak pengelola lembaga, namun juga menumbuhkan kesadaran akan manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini. Keterlibatan Orang tua dalam implementasi metode gerakan untuk menghafal Hadis ini memiliki dampak yang akan terlihat pada perkembangan anak maupun perubahan pada Orang tua itu sendiri. Sebagaimana pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Nining sebagai Orang tua peserta *parenting* di KB *Fun Islamic School* Purworejo sebagai berikut:

*Dengan adanya program berhadiah ini membuat kami sebagai Orang tua lebih termotivasi lagi untuk mengikuti program parenting ini. Kalau bisa mendapatkan hadiahnya, lumayan juga untuk mengurangi pengeluaran kami. Tapi kalau belum dapat ya tidak apa-apa juga, program ini (parenting) pun bermanfaat bagi kami sebagai Orang tua.*

### **Faktor-faktor pendukung dan penghambat**

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa dalam pelaksanaan proses implementasi metode gerakan untuk menghafal Hadis bagi anak usia dini ketika di rumah Orang tua terkadang menemukan kendala dikarenakan setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Berikut hasil wawancara dengan Orang tua siswa (HWN).

*Kalau di rumah kadang saya dengan anak sama-sama menghafalkan Hadis. Cuma yaa, anak kadang ogah-ogahan kalau menghafal, jadi saya mencari waktu yang tepat misalnya sebelum tidur saya bacakan Hadis untuk dihafal. Kalau dengan gerakan itu kalau lagi kumpul-kumpul atau main, ya diselingi menghafal Hadis dengan gerakan. Tergantung mood nya si anak sih mas, tapi alhamdulillah lama-lama terbiasa.*

Data tersebut diperkuat dengan keterangan dari (HWM), berikut hasil wawancaranya:

*Alhamdulillah kalau anak saya mau menghafal, tapi sambil main gitu. Ya kitanya yang pandai-pandai ngajak anak supaya fokus. Kan menghafal Hadisnya pakai gerakan, jadi anak lebih senang menghafalnya. Memang awal-awal agak susah ngarahinnya, tapi lama-lama anak suka, dan hafalan Hadisnya juga tidak mudah lupa. Biasanya saya luangkan waktu sebentar untuk menghafal Hadis bersama anak kalau di rumah seperti yang telah diajarkan pada waktu kegiatan parenting, dikarenakan anak juga sudah diajarkan di sekolah, jadi di rumah itu cuma untuk memperlancarkan hafalannya aja. Yang paling penting bukan hafalannya aja, tapi bagaimana anak memahami makna dari Hadis yang diajarkan. Jadi kami sebagai Orang tua melalui kegiatan parenting ini juga disadarkan bagaimana mendidik anak dengan benar. Misalnya tentang Hadis larangan minum sambil berdiri, sebagai Orang tua kami harus memberikan contoh yang sesuai dengan Hadis yang telah diajarkan.*

Hasil wawancara berikut merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Orang tua siswa lainnya (HWSM):

*Kalau di rumah, saya sering mengulang-ulang hafalan aja bersama anak. Yaa diarahkanlah gitu, tiap mau tidur kadang diingatkan hafalan Hadisnya dibaca sama-sama. Kalau dengan gerakan paling pas waktu main aja, waktu sengganglah.*

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru terkadang

anak merasa jenuh ketika menghafal Hadis walaupun sudah diterapkan dengan menggunakan gerakan. Orang tua dan teman menjadi faktor pendukung untuk kelancaran program *parenting*. Hal ini dinyatakan Bapak Deden sebagai pimpinan yayasan sebagai berikut:

*Ada beberapa anak yang jenuh ketika dibimbing menghafal Hadis dengan gerakan, atau juga tidak fokus, asik lari ke sana kemari. Yaa memang anak itu sifatnya suka begitu, tergantung suasana hati anak, kadang bisa fokus, kadang juga yaa suka main-main. Jadi solusinya kita sebagai guru selalu memberikan motivasi agar anak mengikuti apa yang diinstruksikan guru, misalnya dengan mengatakan "ayo anak-anak siapa yang mau jadi anak yang sholeh dan sholehah," nah dengan begitu biasanya mereka antusias kembali.*

Lebih lanjut lagi dijelaskan:

*sebayu juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan sikap anak. Karena anak itu cenderung mencontoh teman lainnya juga, untuk itu perlu diawasi dan dinasehati jika ada penyimpangan terhadap perilaku yang diharapkan. Misalnya makan minum sambil berdiri, ada anak yang sudah mengerti dia nasehati temannya, "kalau makan minum itu jangan berdiri, kan ada Hadisnya." Kadang juga ada temannya yang narik tangan teman yang sedang minum berdiri untuk duduk. Contoh lain ya seperti yang dijelaskan sebelumnya, kalau ada anak yang marah-marah atau teriak-teriak, nanti ada aja anak yang menasehati gak boleh marah-marah "laa taghdhob, laa taghdhob walakal jannah," Jadi karena memang di sini hafalan Hadis itu benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, makanya anak sedikit-sedikit mulai paham dan mengerti.*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa teman sebayu dapat memberikan peran atau turut mendukung perkembangan dalam proses pembelajaran. Teman sebayu menjadi faktor pendukung sebagai model atau contoh dalam pembentukan sikap anak.

Penelitian ini memiliki implikasi yang penting terhadap perkembangan bidang keilmuan pendidikan anak usia dini. Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa metode gerakan efektif untuk membantu anak-anak dalam menghafal hadis sekaligus meningkatkan keaktifan dan partisipasi anak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh beberapa temuan terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain: penelitian oleh Sari dan Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa penggunaan metode gerakan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Studi oleh Khakimova (2018) menemukan bahwa anak-anak lebih suka belajar dengan metode gerakan karena itu membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Penelitian oleh Kosasih et al. (2019) menunjukkan bahwa program parenting yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak dapat meningkatkan kualitas belajar dan perkembangan sosial anak. Studi oleh Huda et al (2020) menemukan bahwa metode gerakan efektif dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menghafal al-Qur'an. Penelitian oleh Nugraha (2020) menunjukkan bahwa penggunaan gerakan dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa.

Namun, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, sampel penelitian terbatas pada anak-anak usia dini dari satu wilayah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke populasi anak usia dini secara keseluruhan. Kedua, penelitian ini hanya mengukur efektivitas metode gerakan dalam menghafal hadis, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keberhasilan pembelajaran seperti motivasi anak dan kemampuan guru. Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian untuk mencakup populasi anak usia dini dari wilayah yang lebih luas. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti motivasi anak dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih holistik

dan representatif. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikombinasikan dengan penggunaan teknologi digital seperti video pembelajaran atau aplikasi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode gerakan dalam menghafal hadis pada anak usia dini melalui program parenting efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi anak serta kemampuan menghafal hadis. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan bidang pendidikan anak usia dini dengan memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi anak-anak yang diterapkan secara komprehensif sesuai tahapan-tahapannya. Secara menyeluruh dapat dilihat bahwa melalui implementasi ini mampu menyelaraskan pengetahuan yang diperoleh anak dan orang tua khususnya yang berkaitan dengan hafalan Hadis. Hal ini sangat efektif dalam memberikan pemahaman kepada anak dengan Orang tua yang turut serta mempelajari, menghafal, dan mengamalkan kandungan Hadis bersama anak di rumah. Sehingga anak merasa memiliki *role model*, panutan atau suri tauladan yang baik. Ini berdasarkan bahwa anak dan Orang tua memiliki ikatan emosional yang sangat kuat dan berdasarkan kemampuan anak usia dini pada tahap pra-operasional yang masih berpikir secara simbolis dan intuitif.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada KB FIS Purworejo atas kesempatan untuk melakukan penelitian ini, dan kepada informan yang telah bersedia membantu peneliti.

## Daftar Pustaka

- Azizah, A. N. I., Marhumah, M., & Sufa, F. F. (2021). Talaqqi Method: Children's Language Development in Tahfidzul Al-Qur'an Program During Covid-19 Pandemic. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 74-87. <https://doi.org/10.14421/joyced.2021.12-03>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *KBBI Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia
- Husain, M. (2007). *Agar Anak Mandiri*. Irsyad Baitus Salam.
- Husna, L., & Ma'ruf, A. (2019). Implementasi Metode Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Dan Inggris (di Taman Kanak-kanak Pesantren Anak Sholeh Al-Ihlas Capang). *Mafhum*, 4(1), 43-60. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/1611>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Juliana, J. (2018). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits melalui Metode Gerakan. *Atfalunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 59-63. <https://doi.org/10.32505/atifaluna.v1i2.923>
- Khadijah, K., & Gusman, M. (2020). Pola Kerja Sama Guru dan Orang tua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid-19. *Kumara Cendekia*. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.41871>
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186-202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Lestari, N. G. A. M. Y (2019). Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua di PAUD. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 8-17. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1064>
- Malikhah, F., & Rohinah. (2019). Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada

- Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-03>
- Nana Sudjana. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Nilsen, A. C. E. (2017). The expansion of early childhood development services and the need to reconceptualize evidence. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 18(3), 269–280. <https://doi.org/10.1177/1463949117731021>
- Rosada, R., & Sasmanda, S. (2018). Pembiasaan Cinta Al-Qur'an Dan Hadist Pada Anak Usia Dini Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Pada Paud Nur Al-Banna Gerung. *Paedagoria | FKIP UMMat*, 6(1), 70. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v6i1.144>
- Sanders, M. R. (2012). Development, Evaluation, and Multinational Dissemination of the Triple P-Positive Parenting Program. *Annual Review of Clinical Psychology*, 8(1), 345–379. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-032511-143104>
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *QUALITY*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>
- Sudrajat. (2008). *Pengertian, Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran*. Refika.
- Supria, S., Herumurti, D., & Khotimah, W. N. (2016). Pengenalan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Menggunakan Kombinasi Fitur Statis Dan Fitur Dinamis Lmc Berbasis L-GCNN. *JUTI: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 14(2), 217. <https://doi.org/10.12962/j24068535.v14i2.a574>
- Walton, P. (2014). Using Singing and Movement to Teach Pre-reading Skills and Word Reading to Kindergarten Children: An Exploratory Study. *Language and Literacy*, 16(3), 54. <https://doi.org/10.20360/G2K88J>